

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan peternakan ter-arahkan pada berkembangnya peternakan yang tangguh dengan tujuan meningkatkan hasil dan mutu produksi, menunjang pembangunan industri dan ekspor. Salah satu usaha peternakan yang dapat menunjang kebutuhan masyarakat akan protein hewani asal ternak adalah usaha ternak sapi. Usaha ternak sapi bermanfaat memenuhi kebutuhan protein hewani asal ternak yang esensial guna memenuhi kebutuhan gizi masyarakat serta menambah sumber pendapatan peternak dengan menjadikan peternakan sebagai usaha sampingan maupun usaha utama dan juga ternak sapi sebagai salah satu sumber tenaga kerja.

Pembangunan peternakan integrasi berkaitan dengan sektor perkebunan, salah satunya perkebunan kelapa sawit. Adapun upaya mewujudkan pembangunan peternakan integrasi, diantaranya yaitu dengan sistem integrasi ternak sapi dengan kebun kelapa sawit. Menurut Feronika dkk., (2020) sistem integrasi ternak sapi dengan kebun kelapa sawit adalah kegiatan yang memadukan 2 usaha tani yaitu usaha tani kelapa sawit dan usaha ternak sapi dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan. integrasi ternak sapi dengan kebun kelapa sawit dalam beberapa studi cukup berpotensi dalam meningkatkan keunggulan secara komparatif dan kompetitif baik dari komoditas sawit maupun ternak sapi. Selain itu juga dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan hasil usaha tani (Syahril dkk., 2021).

Penerapan sistem integrasi ternak sapi dengan kebun kelapa sawit dapat menjadi solusi meningkatkan populasi dan produksi ternak, sekaligus dapat meningkatkan optimasi pengelolaan kebun kelapa sawit. Menurut Feronika dkk., (2020) penerapan sistem integrasi antara ternak sapi dan kebun kelapa sawit memberikan dampak yang sangat besar bagi petani, terutama untuk memperbaiki manajemen pengelolaan kebun kelapa sawit dan pengelolaan ternak sapi yang efektif bagi peningkatan produktifitas. Sistem integrasi ternak sapi dengan kebun

kelapa sawit adalah perpaduan antara sektor pertanian dan peternakan rakyat yang sama-sama saling menguntungkan (Pagala dkk, 2020).

Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu daerah penghasil ternak sapi bali yang cukup signifikan. Budidaya kebun kelapa sawit dan ternak sapi terdapat di Kabupaten Musi Banyuasin. Perkebunan kelapa sawit berpotensi untuk bisa diintegrasikan dengan usaha peternakan sapi bali. Pada tahun 2021 luas perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Musi Banyuasin adalah 44.533 ha, dengan rata rata 2.969 ha per-kecamatan. Selain luas perkebunan sawit, di Kabupaten Musi Banyuasin juga banyak terdapat ternak sapi dengan jumlah 36.287 ekor, dengan jumlah rata-rata dari populasi ternak yaitu sebesar 2.419 ekor per-kecamatan, Kemudian Kecamatan Tungkal Jaya memiliki populasi ternak sapi sebanyak 8,78%. Berdasarkan data tersebut, penerapan sistem integrasi ternak sapi dengan kebun kelapa sawit dapat menjadi solusi meningkatkan populasi dan produksi ternak, sekaligus dapat meningkatkan optimasi pengelolaan kebun kelapa sawit.

Tabel 1. Populasi Ternak Sapi dan Luas Perkebunan Kecamatan Tungkal Jaya Tahun 2022.

No	Nama Desa	Populasi Ternak Sapi (Ekor)	Persentase (%)	Luas Perkebunan Sawit (Ha)	Persentase (%)
1	Beji Mulyo	400	12,56	355	7,46
2	Sumber Harum	300	9,42	200	4,21
3	Sido Mulyo	300	9,42	106	2,23
4	Srimulyo	251	7,88	245	5,15
5	Sinar Harapan	250	7,85	200	4,21
6	Margo Mulyo	210	6,59	340	7,15
7	Bero Jaya	209	6,56	135	2,84
8	Pandan Sari	202	6,34	100	2,10
9	Suka Damai	150	4,71	450	9,46
10	Berlian Jaya	148	4,65	350	7,36
11	Simpang Tungkal	138	4,33	370	7,78
12	Sumber Sari	134	4,21	350	7,36
13	Pangkalan Tungkal	128	4,02	440	9,25
14	Peninggalan	122	3,83	410	8,62
15	Banjar Jaya	122	3,83	355	7,46
16	Sinar Tungkal	121	3,80	350	7,36
Jumlah		3185	100,00	4756	100,00

Sumber : BP3K Kecamatan Tungkal Jaya Tahun 2023.

Kecamatan Tungkal Jaya merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin dengan topografi dataran, memiliki luas ± 71.762 Ha, dan memiliki 16 desa, yang memiliki potensi cukup mampu untuk melakukan sistem integrasi kelapa sawit – ternak sapi, hal ini dikarenakan Kecamatan Tungkal Jaya memiliki luas area perkebunan kelapa sawit yang signifikan meningkat. Peningkatan luas area perkebunan kelapa sawit tersebut juga diikuti dengan peningkatan populasi ternak sapi di Kecamatan Tungkal Jaya, pada tahun 2022 populasi ternak sapi dan luas perkebunan sawit di Kecamatan Tungkal Jaya sebanyak 3.185 ekor, dengan luas perkebunan sawit 4.756 Ha.

Kondisi ini yang menyebabkan peternak melakukan sistem pemeliharaan yang berbeda. Salah satu sistem pemeliharaan ternak yang dilakukan oleh peternak di Kecamatan Tungkal Jaya adalah pemeliharaan semi intensif yaitu ternak dikandangkan dan diumbar. Menurut Zulkarnaen dkk., (2022) pemeliharaan semi intensif yaitu ternak sapi digembala pada siang hari dan dikandangkan pada malam hari. Sistem pemeliharaan semi intensif, ternak dilepas atau diikat pada pagi hingga sore hari dan dikandangkan atau diikat sekitar rumah pemilik pada malam hari serta diberikan pakan sesuai kebutuhan (Tophianong dkk., 2014). Supaya sistem integrasi ternak sapi dengan kebun kelapa sawit di Kecamatan Tungkal Jaya ini dapat berjalan dengan baik, maka peternak harus memiliki strategi untuk memanfaatkan potensi yang ada di wilayah tersebut, baik potensi internal maupun potensi eksternal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Strategi Pengembangan Integrasi Ternak Sapi dengan Kebun Kelapa Sawit Rakyat (Studi Kasus pada Pemeliharaan Semi Intensif di Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin)”

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui potensi internal dan eksternal pengembangan integrasi ternak sapi dengan kebun kelapa sawit rakyat di Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin.

2. Untuk menganalisis strategi pengembangan integrasi ternak sapi dengan kebun kelapa sawit rakyat di Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin.

1.3. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperkaya teori integrasi ternak sapi dengan kebun kelapa sawit, serta potensi dan pengembangan integrasi ternak dengan kebun kelapa sawit, khususnya integrasi ternak sapi dengan kebun kelapa sawit rakyat di Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Penelitian ini juga bermanfaat dalam aplikasi pengembangan integrasi ternak sapi dengan kebun kelapa sawit yang meliputi :
 - a. Peternak sapi dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman beternak sapi.
 - b. Pemerintah setempat sebagai bahan informasi mengenai pembangunan peternakan khususnya integrasi.
 - c. Peneliti lain dapat menjadikan bahan acuan penelitian lebih lanjut.